



Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Nilai Interdialytic Weight Gain (Idwg) Pada Pasien Gagal ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang

Rita Rosana¹, Oda Debora¹, Achmad Syukkur², Sr. Felisitas A.Sri.S², Wibowo²

¹STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Indonesia

²RumahSakit Panti Waluya Malang, Malang, Indonesia

Korespondensi: Rita Rosana

Email: ritarosana234@gmail.com

Alamat : Jl. Yulius Usman No.62, Kasin, Kec. Klojen, Kota Malang, 65177, Jawa Timur
085812693771

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan nilai *interdialytic weight gain* (IDWG) pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Malang

Metode: Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif cross sectional, dengan sampel sejumlah 106 responden yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling melalui pendekatan purposive sampling. Pengambilan data dalam penelitian ini memakai kuesioner dukungan keluarga yang telah dinyatakan valid dan reliable serta penimbangan berat badan sesudah HD 1 dan sebelum HD 2

Hasil: Didapatkan hasil dengan nilai signifikansi 0,003 dengan kekuatan korelasi r-hitung 0,291 lemah dengan arah korelasi positif

Kesimpulan: Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang dibutuhkan dalam penerapan diet asupan cairan pasien hemodialisa untuk menjaga nilai IDWG dalam batas normal demi mencapai derajat kesehatan yang diinginkan.

Kata Kunci: Gagal ginjal kronis, hemodialisa, nilai interdialytic weight gain (IDWG), dukungan keluarga

Pendahuluan

Gagal ginjal kronis (GGK) atau Chronic Kidney Disease (CKD) termasuk penurunan pada fungsi ginjal yang membuat ginjal belum bisa menjaga keserasian metabolisme, cairan serta elektrolit bisa membuat uremia, retensi urea serta sampah nitrogen tertentu pada darah. Kimmel & Rosenberg, (2015). Penyebab paling umum gagal ginjal kronis adalah diabetes dan hipertensi. Gagal ginjal berkembang secara progresif hingga mencapai tahap akhir seperti derajat 5 maupun dikatakan juga End-Stage Renal Disease (ESRD), Penurunan fungsi ginjal diukur dari nilai Glomerular Filtration Rate (GFR) sedikit dari 15mL/min/1,73m² Arici, (2014). Berdasarkan data di Provinsi Jawa Timur angka kejadian gagal ginjal kronis sebanyak 0,29% terdapat 75.490 jiwa menderita gagal ginjal kronis dan yang menjalani hemodialisa sebesar 23.14% terdapat 224 jiwa Riskesdas Jatim, (2018). Sedangkan angka kejadian gagal ginjal kronis tahap akhir yaitu derajat 5 atau disebut End-Stage Renal Disease (ESRD) yang menderita hemodialisa pada Rumah Sakit Panti Waluya Malang terdapat 137 pada Desember sampai Januari tahun 2023 (Rekam medis RS.Panti Waluya Sawahan Malang (Desember-Januari), 2023).

Penyakit gagal ginjal untuk tahap akhir memerlukan terapi penukar ginjal berwujud dialysis maupun donor ginjal. Dialysis termasuk suatu terapi pengganti ginjal supaya mengekstrasi zat-zat maupun cairan oleh tubuh ketika ginjal telah tidak sanggup menjalankan tugasnya. Penderita gagal ginjal kronis juga perlu mengawasi gejala dan komplikasi dari penyakitnya seperti melakukan diet asupan cairan yang bertujuan untuk mengurangi kelebihan volume cairan pada periode interdialitik (LeMone et al., 2016). Pengelolaan cairan yang tidak tepat dapat mengakibatkan peningkatan jumlah cairan dalam tubuh, yang dapat dengan cepat menyebabkan penambahan berat badan. Istilah interdialytic weight gain (IDWG) mengacu pada peningkatan berat badan yang merupakan tanda kelebihan cairan (Siregar, 2022). IDWG adalah peningkatan volume cairan yang ditunjukkan dengan peningkatan berat badan untuk menghitung berapa banyak cairan yang masuk selama periode interdialitik. Peningkatan 1 kg berat badan setara dengan 1 liter cairan didalam tubuh, Tingkat IDWG yang konsisten dapat dicapai dengan menjaga keseimbangan cairan. Tubuh hanya dapat mentolerir nilai IDWG hingga 3% dari berat badan kering (Isnaini, 2020).

Keluarga merupakan faktor terpenting dengan menganjurkan pasien untuk membatasi asupan cairan karena merasa mendapat perhatian pribadi dari keluarga, selalu disayang, dan dihormati, guna meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi pasien untuk melanjutkan proses penyembuhan dan pengobatannya. Dukungan keluarga menggambarkan bagaimana keluarga bertindak dan bagaimana menerima anggotanya. Ini dapat digunakan sebagai pendekatan pencegahan untuk memperkecil stres dan meningkatkan sikap pasien terhadap kehidupan, dan itu adalah jenis dukungan yang penting ketika seseorang menghadapi kesulitan, seperti kesehatan kondisi. Kategori dukungan keluarga yang bersangkutan meliputi bantuan emosional, praktis, informasional, evaluasi, dan penghargaan (States, 2020).

Penderita GGK dapat mengontrol kenaikan berat badan yang mengindikasikan kelebihan cairan dalam tubuh dengan melakukan diet asupan cairan membatasi konsumsi garam, serta patuh menjalani hemodialisa. Asupan cairan harian dihitung berdasarkan keluaran urin 24 jam dan penambahan berat badan selama siklus dialisis (Siregar, 2022). Pertimbangan lainnya yaitu dengan memperhatikan banyaknya retensi cairan di tubuh, kandungan natrium pada diet, dan adanya penyakit penyerta seperti penyakit jantung yang harus menjalani diet rendah lemak. Didukung dengan adanya faktor eksternal yaitu dukungan keluarga untuk memberikan motivasi

kepada pasien serta mengingatkan kepada pasien untuk membatasi asupan cairan yang dikonsumsi selama masa periode interdialytic (Bhuwania et al., 2022).

Tujuan

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan nilai interdialytic weight gain (IDWG) pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang.

Metode

Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif cross sectional, dengan sampel sejumlah 106 responden yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling melalui pendekatan purposive sampling. Pengambilan data dalam penelitian ini memakai kuesioner dukungan keluarga yang telah dinyatakan valid dan reliable serta penimbangan berat badan sesudah HD 1 dan sebelum HD 2

Hasil

Penelitian tersebut diselenggarakan pada unit Hemodialisa Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang selama 2 minggu dimulai pada tanggal 5 April-18 April 2023. Total sampel yang dipunya totalnya 106 responden sesuai kriteria inklusi. Pengambilan data dengan cara memberikan kuesioner dan wawancara serta pengukuran berat badan sesudah (post) HD 1 serta sebelum (pre) HD 2. Data yang dikumpulkan ditampilkan melalui tabel dan narasi. Ada dua bagian dalam pemaparan temuan penelitian, seperti analisis univariat yang berisi data demografi responden, dan analisis bivariat mengenai dukungan keluarga dan nilai IDWG. Gambaran karakteristik pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin wanita yaitu 64 orang (60,4%). Pada variabel pendidikan hampir setengah dari responden berpendidikan SMA/MA/SMK sebanyak 36 orang (34%). Sebagian besar responden menjalani terapi hemodialisa yaitu >1 tahun dengan total 55 orang (51,9%). Separuh banyak responden menerapkan diet asupan cairan sebanyak 59 orang (55,7). Dari 106 responden, rata-rata usia responden pada rentang 52 tahun. Hampir setengah responden memperoleh sokongan keluarga yang kurang dengan total 38 orang (35,8%). Pada data IDWG separuh mayoritas dari responden memperoleh IDWG ringan dengan total 73 orang (68,9%). Hasil uji spearman, didapatkan bahwa nilai signifikansi 0,003 dengan kekuatan korelasi r-hitung 0,291 kuat dengan arah korelasi positif. Oleh karena itu, jika nilai signifikansi

Pembahasan

Dukungan keluarga kurang dapat mengakibatkan beberapa hal seperti, ketidakpatuhan pasien dalam menjalankan terapi yang dianjurkan tenaga kesehatan, kurangnya motivasi dan juga semangat bagi pasien, tidak hanya itu dukungan keluarga yang tidak diberikan secara optimal juga nanti berdampak pada mutu hidup pasien. Hal tersebut sama pada penelitian yang diselenggarakan Nurudin & Sulistyaningsih, (2018) didapatkan bahwa hal ini memiliki efek yang lebih kecil pada kepatuhan karena keluarga adalah komponen terdekat dan paling integral dari penderitaan. Jika keluarga penuh perhatian dan membantu pasien, pasien akan merasa senang dan nyaman yang dapat mengakibatkan kualitas hidupnya bertambah baik, pasien akan ingin menerima ahli medis 'nasihat setelah menerima bantuan ini karena mereka akan merasa lebih

berdaya untuk menangani atau mengendalikan penyakit mereka.(Nurudin & Sulistyarningsih, 2018).

Dukungan keluarga juga dipengaruhi oleh pendidikan. Sebagian besar responden atau 36 (34%) responden berpendidikan terakhir SMA/MA/SMK. Tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan umumnya digabungkan, dengan lebih banyak pendidikan dikaitkan dengan asimilasi informasi yang lebih cepat makanya tingkat kemampuan menyerap informasi dan pemahaman terkait penyakitnya dapat mudah diterapkan. Penelitian yang diselenggarakan Istanti, (2018) menunjukkan jika tingkat pendidikan sering dikaitkan terhadap kemampuan kognitif yang nanti menciptakan kemampuan seseorang untuk memahami penyebab penyakit dan menggunakan pengetahuan kesehatan untuk menjaga kesehatannya merupakan salah satu komponen dari gaya berpikirnya.(Istanti, 2018).

Saat penelitian tersebut sebagian besar dari responden memiliki nilai IDWG ringan yang berarti bahwa nilai IDWG dapat ditoleransi bagi badan dan maksimum 3% dari berat badan kering, yang berarti bahwa kekuatan pasien hemodialisa menjaga IDWG ringan berdampak karena kepatuhan pasien saat menjaga berat badan, rasa sadar diri sendiri supaya ingat atau tidak lupa, juga disokong oleh keluarga serta keinginan memperoleh mutu hidup semakin positif dengan tegar. Dalam penelitian yang diselenggarakan Fazriansyah et al., (2018) menjelaskan jika pasien yang memperoleh nilai IDWG ringan dapat dipastikan bahwa pasien patuh dalam mempertahankan berat badan dan patuh dalam menjalankan terapi hemodialisa, kesadaran diri sendiri untuk melakukan pembatasan asupan cairan serta didukung oleh keluarga (Fazriansyah et al., 2018).

Faktor yang mempengaruhi nilai IDWG yaitu lama menjalani hemodialisa, untuk penelitian tersebut separuh responden menghadapi terapi hemodialisa seperti >1 tahun sebanyak 55 orang (51,9%). Pasien yang menerima hemodialisis sering melakukannya untuk jangka waktu yang bervariasi, dan peningkatan berat badan antara dua perawatan hemodialisis mempengaruhi kesadaran mereka, sikap terhadap, dan kepatuhan terhadap pembatasan asupan cairan. diet itu menekankan minuman cair yang telah diikuti oleh sebagian besar responden cukup lama untuk dianggap telah mencapai posisi yang dapat diterima. Acceptance (penerimaan) termasuk kesadaran diri untuk menjalani stabilitas kehidupan kembali dan menyikapi keadaan, meski butuh waktu untuk mencapai level ini. Tahapan ini tercapai jika pasien sudah bisa menerima dan melanjutkan hidup seperti semula. Dalam penelitian yang diselenggarakan oleh Unga et al., (2019) Didapatkan hasil bahwa lamanya pasien menjalani terapi hemodialisis mempengaruhi pengetahuan, pandangan, dan kepatuhan mereka terhadap pembatasan asupan cairan; semakin lama mereka memilikinya, semakin banyak pengetahuan yang akan mereka peroleh dan semakin besar kemungkinan mereka memiliki pandangan positif terhadap kepatuhan pembatasan cairan (Unga et al., 2019).

Separuh mayoritas responden saat penelitian tersebut menepuh pendidikan terakhir yaitu SMA/MA/SMK sebanyak 36 (34%) tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memudahkan seseorang untuk mempelajari hal-hal baru dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar lebih banyak setiap saat. Oleh karena itu mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan kesehatan mereka sebagai konsekuensi dari menyadari betapa pentingnya kesehatan bagi kualitas hidup mereka. Penelitian yang diselenggarakan oleh Absor et al., (2020) menjelaskan

jika tingkat pendidikan mempengaruhi kapasitas seseorang untuk memahami masalah terkait penyakit dan menggunakan pengetahuan kesehatan untuk menjaga kesehatannya. Saat penelitian yang diselenggarakan oleh Ofori et al., (2020) didapatkan hasil jika faktor pendidikan dapat berdampak pada kepatuhan pasien saat menjalani terapi yang dianjurkan oleh tenaga kesatan, semakin tinggi pendidikan maka semakin memiliki control terhadap dirinya demi mendapatkan kesehatan yang lebih positif (Ofori et al., 2020).

Hasil uji correlations spearman's rho melalui p-Value 0,003 serta r-hitung 0,291 bisa diringkas jika diperoleh kaitan yang signifikan antara sokongan keluarga pada nilai Interdialytic weight gain untuk pasien gagal ginjal kronis yang menghadapi hemodialisa pada Unit Hemodialisa Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, berarti bahwa H0 ditolak. Keluarga merupakan faktor terpenting termasuk keluarga ingin mendorong pasien untuk melakukan perilaku pembatasan asupan cairan karena menurut mereka menerima individual perawatan dari keluarga dan selalu dicintai dan dihormati. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi pasien untuk tetap berpegang pada proses penyembuhan dan pengobatan mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saswati menjelaskan bahwa dukungan keluarga termasuk upaya yang dilakukan atas nama orang lain yang dapat dibenarkan secara etis dan finansial. Ini juga merupakan teknik untuk memotivasi orang lain untuk mengambil tindakan. Kesimpulan penelitian menunjukkan korelasi yang kuat antara dukungan keluarga dan tingkat IDWG di ruang hemodialisis. Unsur-unsur penting seperti adanya dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan evaluasi, dan apresiasi berdampak pada asosiasi ini. (Saswati, 2020).

Kesimpulan

- 1) Berdasarkan penelitian bisa diringkas jika dukungan keluarga untuk pasien gagal ginjal kronis yang menderita hemodialisa pada Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang hampir setengah dari responden memperoleh dukungan keluarga yang sedikit dengan total 38 orang (35,8%). Dukungan keluarga kurang dapat mengakibatkan ketidakpatuhan pasien dalam menjalankan terapi yang dianjurkan tenaga Kesehatan hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan.
- 2) Berdasarkan penelitian nilai IDWG untuk pasien gagal ginjal kronis yang menderita hemodialisa pada Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang separuh mayoritas dari responden memperoleh IDWG ringan sebanyak 73 orang (68,9%), hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran individu supaya rajin dalam menerapkan diet juga dibantu adanya dukungan keluarga yang optimal, tidak hanya itu nilai IDWG juga dipengaruhi oleh faktor lama pasien menjalani HD dan juga faktor pendidikan.
- 3) Terdapat kaitan yang signifikan antara dukungan keluarga serta nilai interdialytic weight gain untuk pasien gagal ginjal kronis yang menghadapi hemodialisa di unit hemodialisa Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, melalui hasil uji correlations spearman's rho pada p-value 0,003 serta r-hitung 0,291.

Daftar Pustaka

- Absor, S., Nurida, A., Levani, Y., & Nerly, W. S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Pasien Hemodialisa Di Wilayah Kabupaten Lamongan Pada Januari 2016 – 16 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Nilai Interdialytic Weight Gain (Idwg) Pada Pasien Gagal ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang

- Desember 2018. *Medica Arteriana (Med-Art)*, 2(2), 80.
<https://doi.org/10.26714/medart.2.2.2020.80-87>
- Arici, M. (2014). *Management of Chronic Kidney Disease*. Springer Heidelberg New York Dordrecht London.
- Bhuwania, P., Veerappan, I., Sethuraman, R., & Rajgopal, A. (2022). Effect of intestinal dialysis using polyethylene glycol on fluid balance and thirst in maintenance hemodialysis patients: A comparative study. *Therapeutic Apheresis and Dialysis*, 26(2), 398–408.
<https://doi.org/10.1111/1744-9987.13707>
- Fazriansyah, Putra, F., & Pringgotomo, G. (2018). *Dinamika Kesehatan*, Vol 9 No. 2 Desember 2018
- Fazriansyah et al, *Hubungan Antara Kepatuhan . . .* 9(2).
- Isnaini, N. (2020). Description Of Interdialytic Weight Gain (Idwg) Chronic Kidney Diseases (Ckd) Patients Who Have Hemodialized.
- Istanti, Y. P. (2018). Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Interdialytic Weight Gains pada Pasien Chronic Kidney Diseases yang Menjalani Hemodialisis Factors that Contribute to Interdialytic Weight Gains on Chronic Kidney Diseases Patients Undergoing Haemodialysis. *Keperawatan*, 118–130.
- Kimmel, P. L., & Rosenberg, M. E. (2015). *Cronic Renal Disease*. Elsevier.
- LeMone, P., Burke, K. M., & Bauldoff, G. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah (5th ed.)*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nurudin, A., & Sulistyaningsih, D. R. (2018). Hubungan antara Lama Menjalani Terapi Hemodialisis dengan Kepatuhan Asupan Cairan pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.32584/jikmb.v1i1.74>
- Ofori, D. A., Anjarwalla, P., Mwaura, L., Jamnadass, R., Stevenson, P. C., Smith, P., Koch, W., Kukula-Koch, W., Marzec, Z., Kasperek, E., Wyszogrodzka-Koma, L., Szwerc, W., Asakawa, Y., Moradi, S., Barati, A., Khayyat, S. A., Roselin, L. S., Jaafar, F. M., Osman, C. P., ... Slaton, N. (2020). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK) DALAM DIET NUTRISI. *Molecules*, 2(1), 1–12.
<http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introductionrehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Riskesdas Jatim. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS 2018*. In Kementerian Kesehatan RI.
- Rekam medis RS.Panti Waluya Sawahan Malang (Desember-Januari), (2023).
- Saswati, N. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Nilai Interdialytic Weight Gain (IDWG) Pada Pasien Hemodialisa. 4(2), 33–37.
- Siregar, T. C. (2022). *Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa (R. Ariga, Asmara (ed.))*. Deepublish.
- States, E. of K. D. in the U. (2020). *Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Di RS Advent Bandar Lampung*. Novita Verayanti Manalu.

Unga, H. O., Sahmad, Wahyuni, O., & Astowin, B. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Terapi Hemodialisa di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Keperawatan*, 2(3), 17–25. <https://stikesks-kendari.ejournal.id/JK>